

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MATERI
MENGENAL HURUF SISWA KELAS I SD NEGERI 5 GU KABUPATEN BUTON
TENGAH**

Rezki¹, Syekh Adiwijaya Latief², Amal Akbar³

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : opporezki75@gmail.com¹ ,
adilatief@unismuh.ac.id² , amalakbar@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Smart Board learning media and its effectiveness in improving early reading skills among first-grade students at SD Negeri 5 Gu, Central Buton Regency. This classroom action research was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 15 students, and the data were collected through observations and oral tests, then analyzed descriptively using percentage techniques. The results showed that the Smart Board media increased students' learning activity and early reading ability. Mastery learning improved from 40% in Cycle I to 86.66% in Cycle II, surpassing the classical mastery criterion of 80%. Students also demonstrated higher motivation, participation, and accuracy in recognizing letters and reading simple words. Thus, the Smart Board effectively enhances early reading skills in first-grade students.

Keywords: *Smart Board media, early reading skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media pembelajaran Papan Pintar serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 5 Gu Kabupaten Buton Tengah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa, dan data dikumpulkan melalui observasi serta tes lisan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media Papan Pintar. Ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II, melampaui kriteria ketuntasan klasikal 80%. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan mengenal huruf yang lebih baik. Dengan demikian, media Papan Pintar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Kata Kunci: Media Papan Pintar, Membaca Permulaan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan mampu bersaing di tengah perkembangan global. Pendidikan dasar sebagai tahapan awal memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik maupun karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang secara kondusif dan relevan, sebagaimana tuntutan Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa (Maharani dkk., 2023; Akhir & Latief, 2023).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan dasar adalah pembelajaran bahasa, karena bahasa menjadi alat utama dalam proses komunikasi dan pembentukan pengetahuan. Pembelajaran bahasa yang baik akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa serta membangun identitas dan karakter. Penggunaan bahasa yang tepat mencerminkan

tingkat pendidikan seseorang, sedangkan penggunaan bahasa yang kurang santun menunjukkan rendahnya kemampuan berbahasa (Harlina & Wardarita, 2020).

Dalam konteks keterampilan berbahasa, membaca merupakan kemampuan reseptif yang berfungsi untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Kemampuan membaca dasar yang diajarkan sejak kelas I sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi perkembangan literasi pada jenjang berikutnya. Namun, kemampuan membaca permulaan sering menjadi tantangan bagi siswa karena kesulitan mengenal huruf, ketidaktelitian, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik (Putri dkk., 2023).

Hasil observasi awal di SD Negeri 5 Gu Kabupaten Buton Tengah menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik, kurang fokus saat pembelajaran, serta belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar (80%). Selain itu, guru cenderung menggunakan metode dan media pembelajaran yang

monoton sehingga interaksi belajar tidak optimal. Kondisi ini menghambat proses pembelajaran lanjutan dan berdampak pada perkembangan literasi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media Papan Pintar menjadi salah satu alternatif yang relevan karena memiliki tampilan visual yang interaktif dan dapat digunakan untuk mengenalkan huruf, menyusun kata, serta melatih kemampuan membaca secara menyenangkan. Media ini juga memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas menempel, menyusun, dan membaca kartu huruf, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada penerapan media pembelajaran Papan Pintar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan media tersebut dan

mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penggunaan Papan Pintar. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dalam pengembangan literatur mengenai penggunaan media interaktif, serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media Papan Pintar.

Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas I SDN 5 Gu Kabupaten Buton Tengah, sedangkan lokasi penelitian berada pada sekolah tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada dua faktor utama, yaitu proses pembelajaran menggunakan media Papan Pintar dan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Prosedur penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart, terdiri dari: (1) perencanaan tindakan dengan menyiapkan materi, modul ajar, media, serta instrumen; (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan Papan Pintar; (3) observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama tindakan; dan (4) refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Instrumen penelitian terdiri atas: (1) tes lisan untuk menilai kemampuan membaca permulaan; (2) lembar observasi untuk memantau aktivitas belajar siswa; dan (3) dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar, serta deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran. Ketuntasan belajar individual ditetapkan pada KKTP ≥ 70 , sedangkan ketuntasan klasikal

ditentukan apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai tersebut.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan apabila terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan hingga minimal 80% siswa mencapai ketuntasan setelah penerapan media Papan Pintar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Gu. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Adapun subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dianggap berhasil apabila hasil tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II serta dinyatakan tuntas. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100, dan ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu menjadi acuan dalam menentukan ketuntasan klasikal, sedangkan ketuntasan klasikal

digunakan untuk menilai keberlanjutan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya. Adapun nilai KKTP siswa kelas I SD Negeri 5 Gu adalah 70. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil temuan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas I SD Negeri 5 Gu Pada Tes Akhir Siklus I

No .	Nil ai	Kateg ori	Frekuen si	Presenta se %
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	4	26,66%
2.	75 - 84	Tinggi	2	13,33%
3.	55 - 74	Sedan g	3	20%
4.	46 - 54	Renda h	3	20%
5.	0 - 45	Sangat Renda h	3	20%
Jumlah			15	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Setelah dilakukan tes pada akhir siklus I, diperoleh data bahwa siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 20%, kategori rendah 20%, kategori sedang 20%, kategori tinggi 13,33%, dan kategori sangat tinggi 26,66%. Pada pelaksanaan siklus I terkait kemampuan membaca

permulaan melalui media papan pintar di kelas I SD Negeri 5 Gu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 40% atau 6 orang, sedangkan sebanyak 9 orang siswa (60%) masih berada pada kategori belum tuntas.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas I SD Negeri 5 Gu pada Tes Akhir Siklus I

No .	Nil ai	Kateg ori	Frekuen si	Presenta se (%)
1.	0 - 74	Tidak Tuntas	9	60%
2.	75 - 100	Tuntas	6	40%
Jumlah			15	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I.

Adapun grafik ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada materi mengenal huruf siklus I ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I

Dengan demikian, kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebesar 80% belum tercapai, karena pada siklus I tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 40% dari total 15 siswa.

Hal tersebut disebabkan karena keterlibatan siswa dalam menyimak dan berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran masih kurang. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, kurang aktif dalam proses belajar, motivasi belajar yang lemah, serta belum mampu mengenali huruf .

No	Komponen Diamati	Yang	Siklus I	
			YA	TIDAK
1	Siswa yang hadir saat pembelajaran		✓	
2.	Siswa menyimak Penjelasan guru			✓
3.	Siswa memberikan jawaban yang tepat saat diminta menyebut huruf atau membaca suku kata/kata		✓	
4	Siswa mampu membaca dengan lancar, tidak terbata-bata.			✓
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)			✓

Siswa juga masih kesulitan membaca dengan benar dan lancar. Dengan

demikian, diperlukan adanya perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I.

Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 7 siswa atau 46,66% memperoleh nilai pada rentang 85–100 dengan kategori sangat tinggi. Sementara itu, 6 siswa atau 40% memperoleh nilai pada rentang 75–84 dengan kategori tinggi. Selain itu, terdapat 2 siswa atau 13,33% yang berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 55–74. Menariknya, pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah (46–54) maupun sangat rendah (0–45), yang masing-masing menunjukkan persentase 0%.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas I SD Negeri 5 Gu Pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	7	46,66%
2.	75 - 84	Tinggi	6	40%
3.	55 - 74	Sedang	2	13,33%
4.	46 - 54	Rendah	0	0%
5.	0 - 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			15	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pencapaian siswa berada pada kategori baik hingga sangat tinggi, dengan mayoritas siswa telah mencapai nilai di atas KKTP. Kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media pembelajaran *Papan Pintar* pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Sebanyak 13 siswa atau 86,66% sudah berada pada kategori tuntas, sedangkan 2 siswa atau 13,33% masih termasuk kategori belum tuntas.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas I SD Negeri 5 Gu Tes Akhir Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 - 69	Tidak Tuntas	2	13,33%

2.	70 - 100	Tuntas	13	86,66%
Jumlah			15	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Adapun grafik ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada materi mengenal huruf siklus II ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II

Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 5 Gu setelah diterapkannya media pembelajaran *Papan Pintar*. Jika pada siklus I tingkat ketuntasan hanya mencapai 40% dari total 15 siswa dan belum memenuhi standar ketuntasan klasikal sebesar 80%, maka pada siklus II hasil belajar telah melampaui kriteria tersebut dengan capaian

86,66%. Berdasarkan data observasi dan hasil tes, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa (86%) telah menunjukkan motivasi dan minat belajar yang baik, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta mampu membaca secara lancar.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Siklus II	
		YA	TIDAK
1	Siswa yang hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Siswa menyimak Penjelasan guru	✓	
3.	Siswa memberikan jawaban yang tepat saat diminta menyebut huruf atau membaca suku kata/kata	✓	
4	Siswa mampu membaca dengan lancar, tidak terbata-bata.	✓	
5	Siswa yang tidak melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	✓	

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Hal ini terlihat dalam kegiatan membaca yang di mana 86% siswa sudah mampu membaca dengan benar dan lancar. Dengan demikian, penelitian pada siklus II telah

mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar. Penerapan media pembelajaran *Papan Pintar* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SD, karena media ini mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif mencari pengetahuan, serta termotivasi untuk belajar.

Tabel 4.9 Presentasi pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II

Siklus	KK TP	Tidak Tuntas	Tuntas	Presentase	Kategori
I	70	9	6	40%	Kurang
II	70	2	13	86,66%	Sangat tinggi

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Papan Pintar* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada materi mengenal huruf pada siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media papan pintar mengalami peningkatan. Pada siklus I, sebanyak 6 peserta didik (40%) berada pada kategori tuntas, sementara 9 peserta didik (60%) masih dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus II, hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 13 peserta didik (86,66%) mencapai ketuntasan dan hanya 2 peserta didik (13,33%) yang belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M., & Latief, S. A. (2023). Pengaruh penggunaan media permainan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 2 SD Inpres Pandang-Pandang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 172–179.
- Andriani, A. (2021). *Pengaruh media papan flanel kata berbasis metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan (Penelitian pada siswa kelas 1 SD Negeri Wonoroto Kabupaten Magelang)* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian tindakan kelas*.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2019). Model pengembangan media pembelajaran adaptif di SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Harlina, & Wardarita, R. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa SD. *Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
- Harjanty, R. (2019). Peningkatan kemampuan membaca

- permulaan melalui membaca nyaring. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 106–118.
- Hasanah, U., Hidayat, M. J., Khotimah, H., Almadina, I., Azkiah, N., Ramadani, P. A., Arshaff, D., Ramadani, P., & Helmi. (2022). Strategi pembelajaran literasi dan numerasi menggunakan media papan membaca dan papan pintar. *Jurnal Taman Cendekia*, 4(2), 198–203.
- Kamaladini, G., Gani, A. A., & Sari, N. (2021). Pengembangan media papan edukasi pintar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Dalam *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 1, pp. 93–100).
- Laila, A. K. N., Solikha, I., Wardana, D. K., Prastika, P. N., & Dayu, D. P. K. (2022). Penggunaan papan pintar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2* (SENSASEDA 2) (pp. 82–88).
- Maghfi, U. N., & Suyadi. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media papan pintar (smart board). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 157–170.
- Maharani, N., Wulandari, S., & Amal, A. (2023). Pengaruh penerapan media pembelajaran sistem kartu literasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(2), 92–96.
- Mahyuni, A., AB, J. S., & Kirana, A. R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20.
- Marlini, C. (2019). Praktikalitas penggunaan media pembelajaran membaca permulaan berbasis Macromedia Flash. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 277–289.

- Muryaningsih, S. (2021). Media pembelajaran berbahan loose part dalam pembelajaran eksak. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 84–91.
- Nurohman, I. (2018). *Penggunaan media pembelajaran flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autistik kelas VI SDLB* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nurkhofifah, F. I. (2022). Penggunaan media smartboard dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2701–2709.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 3(2), 51–62.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode pembelajaran CIRC. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 664–672.
- Rifai, A., Akbar, A., & Avicenna, A. (2025). Pengaruh media flashcard terhadap keterampilan membaca permulaan kelas 1 UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 3(1), 179–187.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446–453.
- Sulasminah, D., Hadis, A., & Wulandari, D. (2022). Pengembangan media smartboard untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf

siswa cerebral palsy. *Society*,
10(2), 578–593.

Sukma, I., Bahrin., Rahmi., Amalia,
D., & Nessa, R. (2022).
Pengembangan media papan
pintar untuk pengenalan huruf
alfabet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
Pendidikan Anak Usia Dini (JIM
PAUD), 7(1), 40–50.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca*
sebagai suatu keterampilan
berbahasa (Ed. revisi). Angkasa.

Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021).
Analisis kebutuhan
pengembangan media
PowerPoint interaktif sebagai
media pembelajaran tematik.
Elementary School, 8(1), 75–81.